

**BAOMBAL DALAM FESTIVAL MATRILINEAL
DI NAGARI PADANG LAWEH KECAMATAN KOTO VII
KABUPATEN SIJUNJUNG SUMATERA BARAT**



Oleh

Innani Sarifa
1910704015

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2023**

**BAOMBAL DALAM FESTIVAL MATRILINEAL
DI NAGARI PADANG LAWEH KECAMATAN KOTO VII
KABUPATEN SIJUNJUNG SUMATERA BARAT**



Oleh

**Innani Sarifa
1910704015**

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menempuh Gelar Sarjana S-1
dalam Bidang Etnomusikologi
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

BAOMBAI DALAM FESTIVAL MATRILINEAL DI NAGARI PADANG LAWEH KECAMATAN KOTO VII KABUPATEN SIJUNJUNG SUMATERA BARAT diajukan oleh Innani Sarifa, NIM 1910704015, Program Studi S-1 Etnomusikologi, Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91201), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 5 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Program Studi/Ketua Tim Penguji



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S. Sn., M. Hum.

NIP 197111071998031002/NIDN 0007117104

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S. Sn., M. Hum.

NIP 197111071998031002/NIDN 0007117104

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



M. Yoga Supeno, S. Sn., M. Sn.

NIP 199101052019031016/NIDN 0005019104

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



Dra. Ela Yulaeliah, M. Hum.

NIP 196602241991022001/NIDN 0024026605

Yogyakarta, 23 - 06 - 23

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Dra. Suryati, M. Hum.

NIP 196409012006042001/NIDN 0001096407

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 29 Mei 2023
Yang membuat pernyataan,



Innani Sarifa
1910704015

MOTTO

“Tidak harus berlari, berjalan saja sudah cukup asal sampai pada tujuan”



PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua yang saya cintai

Untuk adik saya tercinta

Kepada keluarga besar

Seluruh teman-teman yang telah mendukung saya

Serta Grup Baombai Rumpun Melayu



PRAKATA

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh.

Puji dan syukur kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala, yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, serta kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan lancar. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wassalam. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Negara Republik Indonesia melalui lembaga Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh perkuliahan di Jurusan Etnomusikologi, hingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Banyak rintangan dan hambatan selama proses penulisan skripsi ini, akan tetapi dengan petunjuk dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala, serta bantuan dan dukungan dari orang-orang terdekat skripsi ini dapat selesai pada waktunya. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S. Sn., M. Hum. selaku Ketua Jurusan Etnomusikologi yang merangkap sebagai dosen wali serta dosen pembimbing I, yang telah membimbing penulis selama proses penulisan tugas akhir.
2. Drs. Joko Tri Laksono, M. A, M. M. selaku Sekretaris Jurusan Etnomusikologi yang telah memberi masukan selama penulisan tugas akhir.
3. M. Yoga Supeno, S. Sn., M. Sn. selaku dosen pembimbing II, yang telah membantu serta memberi kemudahan bagi penulis dalam membuat tulisan ini.

4. Dra. Ela Yulaeliah, M. Hum. selaku penguji ahli, yang telah memberi banyak masukan dalam menyelesaikan tulisan ini.
5. Seluruh staff pengajar dan staff karyawan Jurusan Etnomusikologi yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta fasilitas yang nyaman selama perkuliahan.
6. Terkhusus kepada kedua orang tua tercinta (M. Bakri dan Zulhaidah), yang selalu memberi dukungan dan tak henti-hentinya mendoakan anaknya di mana pun berada, serta Ihsan Bulma Bakrianto selaku adik kandung yang selalu memberi semangat selama proses perkuliahan.
7. Keluarga besar dan sanak saudara yang telah memberi dukungan untuk menyelesaikan perkuliahan.
8. Nurtini, Gusnimar, dan Indra selaku narasumber yang telah bersedia membantu dan meluangkan waktunya, sehingga penulis mendapatkan informasi serta data yang lengkap.
9. Seluruh anggota yang tergabung dalam Grup Baombai Rumpun Melayu di Nagari Padang Laweh.
10. Fajri Ananda yang telah banyak memberi bantuan dan dukungan dalam mengerjakan skripsi ini.
11. Fathia Rahma Darmansyah dan Nurhafifah selaku sahabat yang telah memberi dukungan dan semangat kepada penulis.
12. Kepada teman-teman seperjuangan, Arawinda Besariyanti Rizky, Michelle Darsida Christiawani, Maulana Rizki Saputra, Muhammad Ikhsan, Pratades Dandi Rahmana, dan Reinhard Imeldo yang menjadi tempat bertukar pikiran selama proses penulisan skripsi ini.

13. Seluruh teman-teman angkatan 2019 tanpa terkecuali, yang telah menemani penulis selama menjalani proses perkuliahan.
14. Wahyu Fitri, Hasni Alen, dan Ratih Wijulya yang telah membantu penulis selama proses penelitian.
15. Pemerintah Nagari Padang Laweh yang telah memberikan wadah serta informasi kepada penulis.
16. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan demi terwujudnya tulisan ini.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna, maka diharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk menyempurnakan tulisan ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi masyarakat dan bisa menjadi sumber informasi mengenai *baombai* di Nagari Padang Laweh, Kecamatan Koto VII, Kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat.

Yogyakarta, 16 Juni 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
INTISARI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Landasan Teori	8
F. Metode Penelitian	9
1. Pendekatan	9
2. Teknik Pengumpulan Data	10
a. Studi Pustaka	10
b. Observasi	10
c. Wawancara	11
d. Dokumentasi	11
e. Analisis Data	12
G. Kerangka Penulisan	12
BAB II GAMBARAN UMUM MASYARAKAT NAGARI PADANG LAWEH KECAMATAN KOTO VII KABUPATEN SIJUNJUNG SUMATERA BARAT	13
A. Wilayah Nagari Padang Laweh	13
1. Letak Geografis	13
2. Keadaan Alam dan Demografi	14
B. Masyarakat Nagari Padang Laweh	17
1. Agama dan Adat Istiadat	17
2. Sistem Keekerabatan	19
3. Sistem Pemerintahan	26
4. Pendidikan	28
5. Mata Pencaharian	29
6. Kehidupan Sosial Masyarakat	31
a. <i>Batobo</i>	31
b. <i>Bakaua</i>	32
C. Kesenian <i>Dendang</i> di Nagari Padang Laweh	33
1. Pengertian <i>Dendang</i>	33

2. Jenis <i>Dendang</i>	34
a. Berdasarkan Karakteristik	34
b. Berdasarkan Daerah Asal	36
3. <i>Dendang</i> di Nagari Padang Laweh	37
a. <i>Saluang Dangdut</i>	37
b. <i>Saluang Orgen</i>	38
c. <i>Dendang Randai</i>	38
d. <i>Baombai</i>	39
BAB III BAOMBAL DALAM FESTIVAL MATRILINEAL	40
A. Sejarah <i>Baombai</i>	40
B. Festival Matrilineal	44
C. Bentuk Penyajian <i>Dendang Baombai</i> dalam Festival Matrilineal	47
1. Aspek Musikal	49
a. Lagu.....	49
b. Lirik.....	62
c. Instrumen	67
2. Aspek Non Musikal.....	73
a. Waktu dan Tempat Pertunjukan.....	73
b. Pelaku Seni.....	75
c. Kostum	75
d. Penonton.....	76
D. Fungsi <i>Baombai</i> dalam Festival Matrilineal	77
1. Fungsi Pengungkapan Emosional	78
2. Fungsi Hiburan	79
3. Fungsi Sebagai Sarana Komunikasi	79
4. Fungsi Kesenambungan Budaya.....	80
BAB IV PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	83
KEPUSTAKAAN	84
NARASUMBER	87
GLOSARIUM	88
LAMPIRAN	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Peta Nagari Padang Laweh	14
Gambar 2.	Lahan sawah di Nagari Padang Laweh	15
Gambar 3.	Surau di Nagari Padang Laweh	18
Gambar 4.	Kantor Wali Nagari Padang Laweh	26
Gambar 5.	<i>Bangku anak mudo (randai)</i>	28
Gambar 6.	<i>Batobo</i> di Nagari Padang Laweh.....	32
Gambar 7.	<i>Bakaua</i> di Nagari Padang Laweh	33
Gambar 8.	Alat musik <i>talempong</i> yang digunakan dalam <i>baombai</i>	69
Gambar 9.	Alat musik <i>gondang</i> dan <i>oguang</i> yang digunakan dalam <i>baombai</i>	70
Gambar 10.	Tempat pertunjukan <i>baombai</i>	74
Gambar 11.	<i>Baju kuruang basiba</i> dan <i>deta cincin</i>	76
Gambar 12.	Penonton yang menyaksikan pertunjukan <i>baombai</i>	77



INTISARI

Baombai merupakan kesenian berbentuk vokal yang terbentuk dari kegiatan sosial masyarakat Nagari Padang Laweh, yaitu *batobo*. *Baombai* dahulunya dilakukan selama kegiatan mengolah sawah. Seiring berjalannya waktu, *baombai* tidak lagi dilakukan dalam kegiatan mengolah sawah, tetapi telah beralih menjadi sebuah seni pertunjukan yang dipertontonkan di depan orang banyak. *Dendang baombai* dinyanyikan dengan vokal saja tanpa diiringi oleh alat musik apapun, dan dibawakan dengan irama yang terdengar unik. Lirik yang dibawakan sebagian besar merupakan ungkapan perasaan para petani yang bekerja di sawah. Penelitian ini membahas tentang bentuk penyajian *dendang baombai* dan fungsi *baombai* dalam konteks Festival Matrilineal. Teori yang digunakan adalah teori Djelantik yaitu teori bentuk penyajian dan teori 10 fungsi musik oleh Alan P. Merriam. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan etnomusikologis.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *baombai* disajikan dengan irama yang bervariasi. Sebagian besar *dendang* disajikan dengan tempo bebas (*irregular/atempo*) dengan gaya vokal *melismatis*. Sebagai sebuah pertunjukan, *baombai* berfungsi sebagai pengungkapan emosional, hiburan, sarana komunikasi, dan kesinambungan budaya.

Kata kunci: *Baombai*, *dendang*, Festival Matrilineal



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nagari Padang Laweh merupakan salah satu nagari yang berada dalam wilayah pemerintahan Kecamatan Koto VII, Kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat. Istilah *nagari* digunakan untuk penyebutan wilayah yang setara dengan desa atau kelurahan. Secara geografis, Nagari Padang Laweh terletak di wilayah rangkaian bukit barisan, yang terdiri dari hutan, sawah, dan perbukitan. Nagari Padang Laweh memiliki tanah yang subur, sehingga cocok dijadikan sebagai lahan perkebunan dan pertanian. Kondisi ini menyebabkan sebagian besar masyarakat Nagari Padang Laweh bekerja sebagai petani.¹

Masyarakat yang tinggal di Nagari Padang Laweh masih sangat menjunjung tinggi nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat Nagari Padang Laweh terbiasa untuk saling membantu satu sama lain, salah satu perwujudannya dapat dilihat pada kegiatan gotong royong yang masih dijalankan hingga saat ini. Kebiasaan gotong royong yang dilakukan dapat ditemukan dalam berbagai aspek, salah satunya yaitu dalam mengolah sawah. Masyarakat Nagari Padang Laweh saling membantu dalam mengolah sawah masing-masing, yang oleh masyarakat setempat dikenal dengan istilah *batobo*.

¹Mahasiswa KKN-PPM UBH 2018 Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, *Profil Nagari Padang Laweh* (Sijunjung: Pemerintah Nagari Padang Laweh, 2020), 29.

Batobo merupakan kegiatan gotong royong dalam satu kelompok yang dilakukan untuk mengolah sawah, seperti mencangkul, menanam padi, hingga menyangi padi.² *Batobo* biasanya dilakukan oleh ibu-ibu dan jarang ditemukan dalam kaum laki-laki. Kegiatan *batobo* dilakukan dengan kerelaan hati dan juga dimanfaatkan sebagai ajang silaturahmi. Dahulu, masyarakat Nagari Padang Laweh memiliki kebiasaan yang dilakukan sebagai penghilang lelah saat *batobo*, yaitu dengan menyanyikan *dendang-dendang* dalam bentuk pantun. *Dendang-dendang* tersebut dinyanyikan dengan irama sesuka hati dan saling bersahut-sahutan. Pantun-pantun yang dibawakan juga saling berbalas satu sama lain. Setiap orang akan memberi respon dalam bentuk sorakan, sehingga terjadi interaksi timbal-balik di antara orang-orang yang bekerja di sawah. Masyarakat Nagari Padang Laweh juga percaya bahwa *dendang* yang dibawakan saat itu akan mendatangkan angin sehingga cuaca terasa lebih sejuk.³ Hiburan yang dilakukan saat bekerja di sawah ini kemudian berkembang menjadi sebuah kesenian yang disebut dengan *baombai*.

Baombai jika dilihat dari pengertiannya berasal dari dua kata, yaitu *ba* yang artinya melakukan, sedangkan *ombai* berasal dari istilah lokal Nagari Padang Laweh yang artinya *dendang*.⁴ Secara umum, *baombai* dapat diartikan sebagai kegiatan berdendang yang dibawakan dengan saling berbalas pantun. Akan tetapi, pada tahun 1980 *baombai* tidak lagi dilakukan oleh masyarakat dalam aktivitas

²Wawancara dengan Zulhaidah tanggal 21 Januari 2023 melalui panggilan telepon, diizinkan untuk dikutip.

³Wawancara dengan Nurtini tanggal 31 Juli 2022 di rumahnya, diizinkan untuk dikutip.

⁴Ridho Genta Abdillah, "Sampuk Baombai", Laporan Karya Seni untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Seni Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Padang Panjang, Padang Panjang, 2014, 1.

menggarap sawah, tetapi telah berubah menjadi sebuah pertunjukan yang dipertontonkan oleh masyarakat Nagari Padang Laweh.⁵ *Baombai* saat ini dikemas sebagai perpaduan antara seni musik, seni tari, dan seni teater yang dimainkan oleh ibu-ibu paruh baya yang umurnya berkisar 45 tahun sampai 60 tahun.⁶ *Baombai* ditampilkan pada acara-acara tertentu, seperti pada perayaan hari jadi kabupaten, perlombaan kesenian tradisional, hingga pada acara festival yang diadakan oleh pemerintah setempat. Salah satu acara yang menampilkan pertunjukan *baombai* adalah Festival Matrilineal yang diadakan di Kabupaten Sijunjung pada tahun 2022. Festival Matrilineal merupakan acara yang menampilkan berbagai seni pertunjukan daerah setempat. Festival ini diadakan oleh Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) Sumatera Barat yang bekerja sama dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sijunjung. Festival ini pertama kali diadakan pada tahun 2015 dan merupakan acara rutin tahunan yang diadakan di Kabupaten Sijunjung.

Berdasarkan pertunjukan *baombai* yang ditampilkan dalam Festival Matrilineal, *baombai* dibagi ke dalam tiga struktur penyajian. Bagian awal dimulai dengan prosesi arak-arakan dari luar menuju tempat pertunjukan, bagian kedua yaitu sajian utama berupa nyanyian *dendang-dendang*, dan bagian ketiga ditutup kembali dengan arak-arakan keluar dari tempat pertunjukan. Arak-arakan dalam pertunjukan *baombai* diiringi dengan pola permainan *talempong pacik*, yang terdiri dari *talempong anak/nene* 1 buah, *maombok* 1 buah, *pamalun* 2 buah dan *paningkah*

⁵Rahmat Fawzi Ilham, "Kesenian Baombai di Nagari Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung Sumatera Barat", Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Seni Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Padang Panjang, Padang Panjang, 2020, 3.

⁶Ilham, 3.

2 buah, *oguang* yang terdiri dari *oguang ketek* dan *oguang godang*, serta *gondang* yang terdiri dari *gondang ketek* dan *gondang godang*.⁷

Baombai dalam pertunjukannya, selain menampilkan unsur musikal juga diiringi oleh gerakan-gerakan yang menyerupai orang yang sedang bekerja di sawah, seperti gerakan mencangkul, gerakan menggemburkan tanah, gerakan menanam padi, hingga gerakan menyangi padi. Akan tetapi, yang menjadi fokus penulis dalam penelitian ini adalah meneliti dari segi unsur musikalnya saja yaitu pada irama *dendang* yang dibawakan. Irama *dendang* tersebut terdengar sangat menarik dan unik. Irama yang dibawakan belum pernah penulis temukan pada *dendang-dendang* lain di Minangkabau. Selain itu, saat *dendang* dinyanyikan tidak ada alat musik yang digunakan sebagai pengiring. Hal ini tentu berbeda dengan *dendang-dendang* lain di Minangkabau yang pada umumnya diiringi oleh alat musik, baik itu *saluang* maupun *rabab*.

Penelitian mengenai bentuk penyajian penting untuk dilakukan, karena sejauh ini belum ada penelitian yang mengupas secara detail tentang irama *dendang* dalam *baombai*. Di samping bentuk penyajian, fungsi *baombai* dalam sebuah pertunjukan juga menjadi perhatian penting dalam penelitian ini. Menurut pengamatan penulis, fungsi *baombai* dalam konteks pertunjukan diduga memiliki perbedaan dengan fungsi *baombai* dalam kehidupan sosial masyarakat. Selain itu, pembawaan irama pada *dendang baombai* diduga memiliki keterkaitan dengan

⁷Elsa Yulia Putri, "Kato Bajawek", Laporan Karya Seni untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Seni Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Padang Panjang, Padang Panjang, 2021, 1.

fungsi. Penelitian mengenai fungsi *baombai* penting untuk dilakukan, mengingat sebelum ini belum ada yang meneliti *baombai* dalam konteks pertunjukan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk penyajian *dendang baombai* dalam Festival Matrilineal?
2. Bagaimana fungsi *baombai* dalam Festival Matrilineal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian:

1. Untuk mengetahui bentuk penyajian *dendang baombai* pada konteks pertunjukan.
2. Untuk mengetahui fungsi *baombai* dalam Festival Matrilineal.

Manfaat Penelitian:

1. Menambah wawasan bagi penulis tentang *baombai* yang ada di Nagari Padang Laweh, Kecamatan Koto VII, Kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat.
2. Menjadi sumber referensi dan bahan bacaan bagi penulis berikutnya yang menggunakan objek penelitian yang sama.
3. Sebagai bentuk dokumentasi kesenian tradisional bagi Nagari Padang Laweh, Kecamatan Koto VII, Kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat.

D. Tinjauan Pustaka

Andesta Saputra dan Khairul Atta, “Budaya *Baombai* dan Kesenian Daerah: Perspektif Budaya Sosial dan Kesenian pada Masyarakat Padang Ranah”, dalam *Jurnal Penelitian Budaya, Mapala Art’CA*, Vol. 1 No. 1/Januari 2017. Jurnal ini membahas tentang kesenian *baombai* yang terdapat di daerah Padang Ranah, dengan topik bahasan yang meliputi, bentuk kesenian *baombai* dalam masyarakat

Padang Ranah, sejarah terbentuknya hingga upaya pengembangan yang dilakukan oleh masyarakat setempat. Persamaan penelitian ini dengan yang penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang *baombai*, namun memiliki perbedaan tempat penelitian, sehingga bentuk *baombai* yang diteliti akan berbeda pula. Dengan demikian, jurnal ini dapat menjadi referensi bagi penulis dalam menganalisis *baombai* yang ada di Nagari Padang Laweh.

Elsa Yulia Putri, “Kato Bajawek”, Laporan Karya Seni untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Seni Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Padang Panjang, Padang Panjang, 2021. Karya *Kato Bajawek* merupakan sebuah karya yang terinspirasi dari *baombai*. Pengkarya dalam karya *Kato Bajawek* mengembangkan irama vokal dari tahapan *manyiang padi* yang ada pada kesenian *baombai*. Pengkarya dalam laporan karyanya juga menjelaskan tentang pengertian *baombai* dan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pertunjukannya. Perbedaan penelitian ini dengan yang penulis lakukan adalah penelitian ini mengembangkan *baombai* menjadi sebuah karya penciptaan musik, sehingga laporan karya dari hasil penciptaan tersebut dapat menjadi referensi bagi penulis dalam mendapatkan informasi tentang *baombai*.

Rahmat Fawzi Ilham, “Kesenian Baombai di Nagari Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung Sumatera Barat”, Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Seni Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Padang Panjang, Padang Panjang, 2020. Penelitian ini membahas tentang bentuk kesenian *baombai* dan fungsinya dalam kehidupan sosial masyarakat Nagari Padang Laweh. Penelitian ini menjelaskan

tentang kesenian *baombai* secara umum dan belum mengkaji tekstualnya secara mendalam. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada *baombai* yang ada dalam kehidupan sosial masyarakat Nagari Padang Laweh, sehingga memiliki perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan.

Ridho Genta Abdillah, “Sampuk Baombai”, Laporan Karya Seni untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Seni Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Padang Panjang, Padang Panjang, 2014. Karya ini disajikan dalam bentuk komposisi musik yang mengangkat materi dari sorak-sorakan yang terdapat dalam kesenian *baombai*. Pengkarya menjelaskan tentang asal-usul terbentuknya kesenian *baombai* dalam laporan karyanya, sehingga menambah informasi yang diperlukan oleh penulis dalam melakukan penelitian. Perbedaan penelitian ini dengan yang penulis lakukan adalah penelitian ini mengembangkan *baombai* menjadi sebuah karya penciptaan musik.

Silvia Devi, “Modal Sosial Masyarakat Nagari Sijunjung dalam Batobo Konsi”, dalam *Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya*, Vol. 1 No. 2/November 2015. Jurnal ini menjelaskan tentang kegiatan sosial yang terbentuk dalam kegiatan *batobo konsi*. Nilai-nilai ekonomi, sosial dan budaya yang terbentuk dalam *batobo konsi* sangat bermanfaat bagi setiap anggotanya. Jurnal ini sama-sama membahas tentang kegiatan sosial dalam *batobo*, yang merupakan awal mula terbentuknya *baombai*. Perbedaan jurnal ini dengan penelitian penulis adalah jurnal ini hanya membahas aktivitas sosial dalam *batobo* tanpa membahas *baombai* yang terbentuk di dalamnya.

E. Landasan Teori

Landasan teori merupakan salah satu unsur penting dalam penelitian. Landasan teori digunakan untuk mengkaji dan membedah tekstual serta kontekstual yang mengacu pada objek penelitian. Teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Djelantik dalam buku yang berjudul *ESTETIKA: Sebuah Pengantar*, menjelaskan mengenai bentuk. Menurut Djelantik, bentuk (*form*) merupakan unsur-unsur yang mendasar dari sebuah susunan pertunjukan, dalam seni musik dan karawitan, bentuk unsur-unsur dasar itu adalah not, nada, bait, ketukan, dan sebagainya.⁸ Unsur-unsur lain yang menunjang pertunjukan meliputi, waktu dan tempat pertunjukan, seniman, instrumen, lagu-lagu yang disajikan, kostum, penonton, dan lain-lain. Masih menurut Djelantik, penampilan merupakan cara penyajian yaitu, bagaimana kesenian itu disuguhkan kepada yang menyaksikannya seperti penonton, para pengamat, pembaca, pendengar, dan khalayak ramai pada umumnya.⁹ Teori tersebut penulis gunakan untuk membedah tentang bentuk penyajian *dendang* dalam *baombai*.

Alan P. Merriam dalam buku *The Anthropology of Music* menjelaskan bahwa terdapat sepuluh fungsi dalam musik, yaitu: (1) sebagai ungkapan emosi, (2) sebagai penghayatan estetis, (3) sebagai hiburan, (4) sebagai perlambangan, (5) sebagai komunikasi, (6) sebagai reaksi jasmani, (7) sebagai fungsi yang berkaitan dengan norma sosial, (8) sebagai pengesahan lembaga sosial, (9) sebagai

⁸A. A. M. Djelantik, *ESTETIKA: Sebuah Pengantar* (Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 1999), 15.

⁹Djelantik, 63.

kesinambungan kebudayaan, (10) sebagai pengintegrasian masyarakat.¹⁰ Teori ini penulis gunakan untuk mengungkap fungsi *baombai* dalam konteks pertunjukan. Akan tetapi, dari sepuluh fungsi yang dikemukakan oleh Alan P. Merriam, penulis hanya menggunakan beberapa fungsi saja yaitu, sebagai ungkapan emosi, sebagai hiburan, sebagai komunikasi, dan sebagai kesinambungan budaya.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan bentuk deskriptif analisis. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk mengamati dan memahami tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks yang alamiah.¹¹ Data yang didapat dari hasil penelitian akan dianalisis dan disampaikan secara deskriptif. Metode deskriptif analisis adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Pendekatan

Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan pendekatan etnomusikologis. Pendekatan etnomusikologis adalah suatu cara penelitian untuk semua musik, yang tidak hanya meneliti tentang musiknya saja, tetapi juga meneliti

¹⁰Alan P. Merriam, *The Anthropology of Music* (Evanston: Northwestern University Press, 1964), 219-226.

¹¹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 6.

tentang konteks budayanya. Teks dalam musik artinya kejadian akustik, sedangkan konteks adalah suasana, yaitu keadaan yang dibentuk oleh masyarakat pendukung musik tersebut.¹²

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan sebagai salah satu cara untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan. Penulis mencoba untuk melihat pada penelitian terdahulu, agar tidak terjadi pengulangan dalam penelitian pada objek yang sama. Studi pustaka dilakukan dengan mengunjungi perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan Institut Seni Indonesia Padang Panjang. Dari studi pustaka yang dilakukan, penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang mengangkat objek yang sama, akan tetapi memiliki fokus penelitian yang berbeda. Selain studi pustaka, penulis juga membaca jurnal dan buku-buku yang berkaitan dengan objek penelitian, serta sumber-sumber lainnya yang dapat ditemukan di internet.

b. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung objek penelitian di Nagari Padang Laweh, Kecamatan Koto VII, Kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat. Penulis melakukan pengamatan dengan menyaksikan pertunjukan *baombai* Grup Rumpun Melayu, mulai dari proses latihan hingga proses pementasan. Observasi pertama kali dilakukan pada tanggal 24 Juli 2022, yaitu pada saat Grup Baombai Rumpun Melayu melaksanakan latihan rutin. Selanjutnya, penulis

¹²Shin Nakagawa, *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000), 6.

menyaksikan penampilan Grup Baombai Rumpun Melayu pada tanggal 30 Juli 2022, yaitu pada acara Festival Matrilineal di Jorong Padang Ranah, Nagari Sijunjung. Dari observasi tersebut, penulis mendapatkan hasil dokumentasi berupa audio, video, dan foto.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memvalidasi data-data tentang *baombai* yang ada di Nagari Padang Laweh. Wawancara dilakukan pertama kali pada tanggal 31 Juli 2022 dengan beberapa informan. Informan yang terlibat adalah orang-orang yang tergabung langsung dengan Grup Baombai Rumpun Melayu, yaitu Nurtini dan Gusnimar. Penulis juga melakukan wawancara dengan Indra selaku informan pendukung yang mengetahui tentang kesenian *baombai*. Selain itu, wawancara dengan tokoh masyarakat maupun masyarakat setempat juga dilakukan guna mendapatkan informasi yang berkaitan dengan kontekstual.

Wawancara yang dilakukan menggunakan jenis wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan dengan menyiapkan beberapa pertanyaan untuk ditanyakan kepada informan. Akan tetapi, disaat informan memberikan informasi di luar pertanyaan sebelumnya, penulis menanggapi informasi tersebut dengan pertanyaan lain. Wawancara dilakukan dengan mendatangi langsung lokasi informan dan melalui panggilan telepon.

d. Dokumentasi

Data serta informasi yang didapat dari informan didokumentasikan melalui rekaman audio dan audio visual. Dokumentasi dilakukan dengan tujuan untuk memperkuat data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara dan observasi

lapangan. Selain itu, dokumentasi juga dibuat dalam bentuk foto. Seluruh dokumentasi dikumpulkan menggunakan media *smartphone* yang dimiliki oleh penulis.

3. Analisis Data

Data yang dikumpulkan dari rangkaian penelitian disusun berdasarkan bentuk penulisan yang sistematis. Data-data tersebut dianalisis secara tekstual dan kontekstual. Semua data yang telah diperoleh diseleksi terlebih dahulu, yaitu dengan menyingkirkan data yang sekiranya kurang penting. Hal ini dilakukan guna mempermudah penulis dalam menyimpulkan data-data yang diperoleh.

G. Kerangka Penulisan

Hasil dari penelitian yang didapat selama di lapangan dianalisis dan kemudian disusun ke dalam bentuk penulisan yang terstruktur. Kerangka penulisan yang digunakan adalah sebagai berikut.

BAB I : Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian serta kerangka penulisan.

BAB II : Membahas tentang gambaran wilayah dan masyarakat Nagari Padang Laweh, Kecamatan Koto VII, Kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat.

BAB III : Berisi analisis musikal dan non musikal *baombai* dalam Festival Matrilineal. Bab ini sekaligus menjawab rumusan masalah yang ada pada BAB I, yaitu bentuk penyajian *dendang baombai* dan fungsi *baombai* dalam Festival Matrilineal.

BAB IV : Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.